

**MODEL KOMUNIKASI ORANG TUA TUNARUNGU YANG  
MEMILIKI ANAK MENDENGAR  
2016**

**Etty Hasmayati**

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dilakukan pada tahun 2016. Tujuan penelitian adalah untuk mengembangkan model komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar. Penelitian dilaksanakan selama tiga tahun. Tahun pertama yaitu mengidentifikasi karakteristik orang tua tunarungu, identifikasi pola komunikasi yang terjadi antara anak yang mendengar dengan orang tua tunarungu, mengkaji secara teori model komunikasi orang tua tunarungu dengan anak mendengar. Metode penelitian menggunakan penelitian pengembangan yang dikembangkan oleh Borg and Gall (2008), yang terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut: tahap pendahuluan, tahap pengembangan dan tahap implementasi. Teknik analisa data menggunakan deskriptif untuk data kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: telah tersusunnya kajian tentang karakteristik orang tua tunarungu, telah teridentifikasi pola komunikasi yang terjadi antara anak yang memiliki pendengaran dengan orang tua tunaungu, telah tersusunnya draf model komunikasi orang tua tunarungu dengan anak yang memiliki pendengaran normal.

**COMMUNICATION MODEL OF DEAF PARENT THAT HAVE  
CHILDREN WITH NORMAL HEARING**

**2016**

**Etty Hasmayati**

**ABSTRACT**

This research was a qualitative research that had been done in 2016. This research purpose was to develop communication model of deaf parent that have children with normal hearing. This research was held in three years. During the first year, researched identified the characteristic of deaf parent, identified communication pattern between deaf parent and the children with normal hearing, studied the theories of communication model between deaf parent and the children with normal hearing. This research used development research that developed by Borg and Gall (2008), which consist of three steps as follow: preliminary step, development step and implementation step. The data analysis that used for this research was qualitative. The result of this research concluded that: the study of deaf parent's characteristic had been structured, the communication pattern between deaf parent and children with normal hearing had been identified, and draft model of communication between deaf parent and children with normal hearing had been structured.

## **Pendahuluan**

### **Tunarungu**

Pengertian tunarungu menurut WHO: *Deafness is the complete loss of the ability to hear from one or both ears. Deafness may be inherited, or caused by complications at birth, certain infectious diseases, such as meningitis, use of ototoxic drugs, and exposure to excessive noise.*<sup>1</sup> Dapat diartikan menjadi tunarungu adalah hilangnya kemampuan lengkap untuk mendengar dari satu

Menurut Moores, ketunarunguan adalah seseorang yang kehilangan kemampuan mendengar pada taraf 70 Db atau lebih. Karakteristik tunarungu dari segi emosi adalah memiliki egosentrisme melebihi orang normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian yang sukar dialihkan, memiliki sifat yang polos dan sederhana, lebih mudah marah dan tersinggung.

### **Komunikasi**

Definisi yang dikembangkan oleh Rogers bersama D. Lawrence Kinkaid dalam Hafied Cangara yang menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya komunikasi terdiri dari A. Jenis komunikasi dan B. Bentuk komunikasi. jenis komunikasi terdiri dari yaitu (1) komunikasi verbal. Deddy Mulyana komunikasi verbal adalah sarana untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud. Alo Liliweri, unsur komunikasi verbal terdiri dari komunikasi lisan dan komunikasi tulisan. (2) komunikasi non-verbal, Ami Muhammad, komunikasi non-verbal adalah komunikasi yang menggunakan vokalik, ekspresi wajah, kontak mata, bahasa tubuh, gerak isyarat, sentuhan penggunaan ruang atau jarak, waktu bagi individu untuk berkomunikasi. Deddy Mulyana, komunikasi non-verbal mencakup semua rangsangan untuk berkomunikasi yang dihasilkan individu secara keseluruhan. B. Bentuk komunikasi, terdiri dari . komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal menurut Deddy Mulyani adalah sarana untuk menyatakan pikiran perasaan dan maksud. Menurut Armi Muhammad komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata atau simbol, dinyatakan secara oral/lisan maupun tulisan. C. Unsur komunikasi, menurut ahli filsafat Yunani kuno menyebutkan bahwa suatu komunikasi memerlukan tiga unsur pendukung yaitu: siapa yang berbicara, apa yang dibicarakan, dan siapa yang mendengarkan. Komunikasi

verbal terdiri dari komunikasi verbal ekspresif dan komunikasi verbal reseptif. Begitu juga dengan komunikasi non-verbal terdiri dari komunikasi non-verbal ekspresif dan komunikasi non-verbal reseptif. Komunikasi verbal ekspresif terdiri dari ujaran, ejaan jari, menulis. Sedangkan komunikasi non-verbal reseptif terdiri dari isyarat, mimik gestur.

Unsur-unsur komunikasi nonverbal terdiri dari; (a) ekspresi wajah, (b) kontak mata, (c) sentuhan, (d) postur tubuh dan gaya berjalan, (e) suara, (f) gerak isyarat,

Menurut Agustina Zubar secara umum fungsi komunikasi terdiri dari : 1) Dapat menyampaikan pikiran atau perasaan, 2) Tidak terasing atau terisolasi dari lingkungan. 3) Dapat mengajarkan atau memberitahukan sesuatu. 4) Dapat mengetahui atau mempelajari dari peristiwa di lingkungan. 5) Dapat mengenal diri sendiri. 6) Dapat memperoleh hiburan atau menghibur orang lain. 7) Dapat mengurangi atau menghilangkan perasaan tegang. Dapat mengisi waktu luang. 8) Dapat menambah pengetahuan dan merubah sikap serta perilaku kebi-asaan. 9) Dapat membujuk atau memaksa orang lain agar berpendapat bersikap atau berperilaku sebagaimana diharapkan.<sup>2</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model komunikasi orang tua tunarungu yang memiliki anak mendengar.

Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Yayasan Sejhira dengan alamat di Kompleks DPR Joglo Jakarta Barat. Penelitian direncanakan dilakukan selama 3 tahun.

Penelitian dilakukan di Jakarta Barat dengan responden keluarga tuna-rungun yang mempunyai anak mendengar yaitu keluarga Rachmita, keluarga Guna-wan, keluarga Dedeh dan keluarga Romi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara, dan observasi, dokumentasi.

Analisa data, menggunakan deskriptif untuk data kualitatif guna mendapatkan gambaran model komunikasi.

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap catatan lapangan dan catatan wawancara, dapat dilakukan pada dasarnya komunikasi yang dilakukan orang tua tunarungu di lingkungan keluarga menggunakan komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. anak usia dini mendengar pemerolehan bahasa pertamanya didapat dari lingkungan terdekat yaitu keluarga.

<sup>1</sup> <http://www.who.int/topics/deafness/en/> diunduh 2010

<sup>2</sup> *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006. [www.meiliemma.wordpress.com](http://www.meiliemma.wordpress.com)

Hal ini ditandai dengan kemampuan cara berkomunikasi dengan lingkungannya, jenis dan bentuk komunikasi serta kemampuan bahasa yang dimilikinya.

#### **Cara Komunikasi yang Dilakukan dalam Keluarga**

Cara berkomunikasi anak usia dini mendengar yang memiliki orang tua tunarungu sama dengan komunikasi yang dilakukan orang tua tunarungu baik terhadap orang mendengar maupun dengan sesama tunarungu yaitu: (1) keterawajahan. Dimana saat anak dekat dengan orangtuanya dan mereka tidak mudah bosan dengan pengulangan dan kegiatan rutin, sehingga memungkinkan terjadinya pengalaman yang memiliki keteraturan dan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan komunikasi, (2) terjadinya pola gilir bicara (turn taking) dalam interaksi anak dengan orangtuanya. Dengan pengalaman bersama orangtua dan anak yang terjadi secara teratur, anak akan mengembangkan suatu sikap atau peran dalam interaksi tersebut. (3) keadaan dimana seolah-olah anak sudah memiliki maksud untuk berkomunikasi sehingga mulai berusaha mengeluarkan suara-suara yang memiliki arti tertentu, (4) mimik gesture, (5) menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.

#### **Jenis Komunikasi yang Dilakukan dalam Keluarga**

Jenis komunikasi yang digunakan orang tua tunarungu dan anak usia dini mendengar adalah jenis komunikasi verbal dan non verbal

Komunikasi non verbal reseptif berupa membaca isyarat dan membaca mimik/gestur dimana komunikasi ini terjadi adanya komunikasi secara non verbal ekspresif, yaitu berisyarat dan bermimik gestur, individu tunarungu maupun individu mendengar harus dapat menguasai komunikasi non verbal reseptif, agar terjadi komunikasi dua arah yang baik.

#### **Bentuk Komunikasi yang Dilakukan dalam Keluarga**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditemukan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan orang tua tunarungu dengan anaknya yang mendengar yaitu dengan menggunakan bentuk komunikasi verbal dan non verbal biasa disebut gestur, begitu juga anak mendengar dapat berkomunikasi dengan bentuk komunikasi verbal dan non verbal biasa disebut gestur.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun secara tulisan

Komunikasi non verbal merupakan suatu alat perantara dalam berkomunikasi yang lebih banyak menggunakan suatu alat perantara dalam berkomunikasi yang lebih banyak menggunakan bahasa tubuh, kontak mata. Hal ini berhubungan

dengan komunikasi verbal terkadang orang juga menggunakan komunikasi non verbal didalamnya. Mengembangkan bahasa dan bicara anak perlu perhatian dari lingkungan dan peran serta ibu dalam berkomunikasi dengan anak dan peran bahasa non verbal dalam mengembangkan bahasa bicara dan komunikasi anak mendengar yang memiliki orang tua tunarungu. Hasil dari pengamatan dan wawancara di atas maka terlihat gambaran model komunikasi yang dilakukan orangtua tunarungu yang memiliki anak mendengar yaitu isyarat, verbal, isyarat dan verbal, total (isyarat, verbal dan tulisan)

#### **Kesimpulan**

##### **Cara Komunikasi**

Cara komunikasi yang digunakan dalam keluarga tunarungu yaitu: a) keterawajahan/kontak mata maksudnya baik pembicara maupun lawan bicara pada saat melakukan komunikasi harus berhadapan tujuannya agar orangtua tunarungu agar dapat membaca gerak bibir lawan bicara begitu juga anak mendengar agar mengerti apa yang diucapkan atau bicarakan orangtuanya yang tunarungu sehingga memahami maksud dan tujuan dari percakapannya. b) ekspresi wajah, melalui ekspresi wajah dalam berkomunikasi akan mengetahui bagaimana suasana hati atau emosi masing-masing. c) sentuhan, adalah bentuk komunikasi non-verbal yang multi makna dapat menggantikan seribu kata yaitu: dapat berupa tamparan/pukulan, cubitan, senggolan, tepukan, belaian, rabaan. Beberapa pesan seperti perhatian yang sungguh-sungguh, dukungan emosi dan kasih sayang atau simpatik dapat dilakukan melalui sentuhan. d) suara. Rintihan, menarik nafas panjang, tangisan salah satu bentuk ungkapan perasaan dan pikiran seseorang yang dapat dijadikan komunikasi. e) gerak isyarat, adalah yang dapat mempertegas pembicaraan.

##### **Jenis Komunikasi**

Jenis komunikasi terdiri dari dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non-verbal. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan, yang dilakukan antara pembicara dan pendengar yang menggunakan lisan atau bicara sehingga pesan yang disampaikan dapat dimengerti atau dipahami. Komunikasi verbal terdiri dari dua macam yaitu komunikasi verbal reseptif dan komunikasi verbal ekspresif. Komunikasi verbal reseptif adalah komunikasi yang dilakukan secara pasif atau merespon atau memahami diantaranya membaca ujaran atau tulisan untuk memahami apa yang diucapkan atau ditulis oleh lawan bicaranya. Komunikasi verbal ekspresif adalah komunikasi yang dilakukan secara aktif dalam menyampaikan pesan secara langsung dalam

menggunakan bahasanya, diantaranya ejaan jari, isyarat. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan tanpa kata dan memberi arti pada komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal dapat dibedakan menjadi dua yaitu komunikasi nonverbal ekspresif dan komunikasi nonverbal reseptif. Komunikasi nonverbal terdiri dari nonverbal reseptif terdiri dari membaca ujaran, membaca mimik, membaca isyarat dari lawan bicaranya.

#### **Bentuk Komunikasi**

Bentuk komunikasi yang digunakan dalam keluarga tunarungu adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal dalam menyampaikan inspirasinya sehingga orangtua tunarungu dan anak mendengar harus memfokuskan mendengarkan dan membaca ujaran pembicaraan. Ketika adaka perkataan yang kurang kelas yang disampaikan orangtua tunarungu, maka orang lain mendengar yang tinggal serumah membantu untuk menjelaskannya, mengingat orangtua tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi.

#### **Kemampuan bahasa anak mendengar yang memiliki orangtua tunarungu**

Kemampuan bahasa anak mendengar yang memiliki orangtua tunarungu dapat diperoleh melalui pengalaman sehari-hari dari lingkungan terdekatnya melalui pendengaran dan visual. Dari pengalaman, anak memiliki kemampuan bahasa verbal reseptif auditori yaitu memahami bahasa lingkungan, bahasa verbal ekspresif auditori yaitu bicara kinestetik. Selain mempunyai kemampuan bahasa verbal anak mendengar mempunyai kemampuan bahasa nonverbal. Anak mendengar me-miliki kemampuan bahasa yang diperoleh melalui lambing visual melalui pengalaman sehari-hari.dari pengalaman anak dapat memahami bicara lingkungan lingkungan yang disebut nonverbal reseptif visual, selanjutnya kemampuan anak akan berkembang yaitu kemampuan nonverbal ekspresif yaitu kemampuan bicara menggunakan isyarat alami, gestur, mimik, kontak mata, sentuhan. Model komunikasi yang digunakan orang tua tunarungu yaitu dengan menggunakan isyarat, verbal, isyarat dan verbal, kombinasi (isyarat, ver-bal, tulisan).

#### **Daftar Pustaka**

Abdul Chaer. *Psikolinguistik*. PT. Rineka Citra. Jakarta. 2009.  
Alo Liliweri, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1994.  
Ali Akbar, *Merawat Cinta Kasih*, Pustaka Antara: 1976.  
Depdiknas, *USPN*, 2004  
Bimo Walgito, *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*.

Colin Robson, *Real World Research A Resource For Sosial Scientists and Practitioner Researchers* Second Edition 2002  
Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia. 2005.  
Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.  
*Definisi Dan Fungsi Komunikasi*, 2008. www.blog.poltek-malang.ac.id  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3, 2002.  
Edja Sadjaah. *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Departemen Pendidikan Nasional Dirjen. Pendidikan Tinggi. Jakarta: 2003  
Hafidhudin, Didin. *Dakwah Aktual*, Jakarta, Gema Insani Press, 1998.  
Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.  
Heward & Orlansky, *Exeptional Children*, Columbus: Merril Publishing Company, 1988  
John W. Santrock. *Child Development, Eleventh Edition.Perkembangan Anak*. Alih Bahasa: Mila Rachmawati, Anna Kuswati. Erlangga. Jakarta: 2007.  
Lani Bunawan dan Cecilia Susila Yuwati, *Penguasaan Bahasa Anak Tunarungu*.  
Lani Bunawan, *Komunikasi Total*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Tenaga Akademik, 1997.  
Linda Campbell, et.al., *Multiple Intellegences: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Depok: Inisiasi Press, 2002.  
Merylin Friend, *Special Education*, New York : Dearson, 2005  
Martini Jamaris, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pendidikan*. Yayasan Penamas Murni. 2010.  
Moekijat, *Teori Komunikasi*, Bandung: Mandar Maju, 2008.  
Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.  
Permanarian Somad dan Tati Herawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu*, Bandung: Depdikbud Ditjen Dikti, 1993.  
Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Edisi 2, 2008.  
Somad Permanarian & Tati Herawati, *Ortopedagogik Anak Tunarungu*,

- Bandung: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi. 1996.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung. 2008.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta Bandung, 2009.
- Wiryanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Gramedia, 2004.
- Zulkipli, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Anak Berkebutuhan Khusus](http://id.wikipedia.org/wiki/Anak_Berkebutuhan_Khusus)
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Hearing Impairment](http://id.wikipedia.org/wiki/Hearing_Impairment)  
<http://www.who.int/topics/deafness/en/>
- [www.meiliemma.wordpress.com](http://www.meiliemma.wordpress.com) *Pengantar Ilmu Komunikasi*, 2006.
- [www.wordpress.com](http://www.wordpress.com) *Perkembangan Bahasa Anak Pra Sekolah*, 2010
- [www.commfiles.com](http://www.commfiles.com)  
*Mengapa Kita Berkomunikasi*, 2007
- [http://id,Wikipedia.org/wiki/pendd..](http://id.Wikipedia.org/wiki/pendd..)